

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Al Hidayat Jamantras Palembang

Muhammad Ali Ridwan^{1*}, Suwandi²

¹⁻² Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia

* aliridwan793@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu sebagai berikut: 1) Menentukan apakah pengelolaan fasilitas mempengaruhi prestasi belajar siswa; 2) Menentukan apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi prestasi belajar siswa; dan 3) Menentukan pengaruh pengelolaan fasilitas dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi akademik. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Dalam pembahasan diketahui bahwa gaya kepemimpinan dan manajemen sarana prasarana sekolah berada pada kelompok sangat setuju, dan prestasi belajar siswa berada pada kelompok setuju. Berdasarkan hasil pencarian, diperoleh: 1) Pengaruh pengelolaan infrastruktur secara parsial terhadap pencapaian belajar siswa. Berdasarkan hasil dari nilai t hitung $10,558 > t$ tabel $1,98397$ dengan taraf signifikansi $0,000 > 0,05$, 2) Prestasi belajar siswa secara parsial tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai t hitung $0,828 < t > \text{Tabel } F (56,824 > 2,44)$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Kata Kunci: manajemen sarpras, gaya kepemimpinan kepala sekolah, prestasi belajar siswa

Pendahuluan

Menurut (Barnawi & Arifin, 2012) Manajemen adalah suatu konsep yang sudah lazim dalam dunia organisasi, yang mengandalkan kerjasama seseorang menggunakan langkah-langkah tersendiri guna mencapai efisiensi dan efektifitas tujuan dengan mengelola berbagai sumber daya. Proses manajemen mencakup rencana, organisir, tindakan, dan kontrol atas penetapan dan tujuan dengan menggunakan aset seperti sumber daya manusia. (Supiani dkk., 2022).

Menurut (Nurhadi, 1983), Manajemen dalam konteks organisasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan kerjasama sekelompok individu yang tergabung dalam lembaga tersebut. Tujuan dari manajemen ini adalah mencapai target yang terkait pendidikan dengan cara yang tepat dan terstruktur. Berkaitan dengan itu dalam manajemen sekolah mengenal istilah sarana prasarana pendukung kegiatan yang dikutip dari (Rahman, 2017) yaitu Sarana merupakan piranti pembelajaran yang dapat dipindahkan, sedangkan prasarana merupakan dasar dari fasilitas untuk menjalankan fungsi sekolah.

Dalam pengelolaan sarana prasaran sekolah sendiri juga diperlukan manajemen untuk pengelolaannya, istilah Manajemen sarana dan prasarana menurut (Mustari, 2015) merujuk pada segala proses kerjasama dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan dengan cara yang

tepat dan benar. Sementara untuk Pertanggungjawaban atas pemanfaatan sarana prasarana sekolah dapat diwujudkan sebuah laporan pemanfaatan sarana pendidikan. Untuk memastikan tanggungjawab ini ditegakkan, dibutuhkan pengawasan yang oleh pimpinan sebagai fungsi dari manajemen itu sendiri. Dalam (Jannah & Sontani, 2018) Kepala sekolah merupakan sosok yang krusial keberadaannya tatanan sistem pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjaga kedisiplinan, memastikan kondisi fasilitas itu baik, memsatkan pelaksanaan dan peningkatan pendidikan yang terprogram, serta melakukan seleksi dan pengembangan staf. Faktor utama yang berperan dalam kontribusi terhadap prestasi akademik di sekolah adalah sarana dan prasarana pembelajaran. Karena itulah, penting untuk mengelola atau memanajemenkan fasilitas pembelajaran supaya dimanfaatkan seoptimal mungkin.

Umumnya kepemimpinan merupakan kemampuan yang didapatkan oleh individu sehingga memberikan pengaruh, mendorong, dan menggerakkan orang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Penuturan dari R. Soekarto Indra fachrudi dalam (Burhanuddin, 2005) menjelaskan bahwa Kepemimpinan merupakan tindakan membimbing suatu kelompok dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Maman Ukas dalam (Qadafi dkk., 2022) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kelebihan untuk memberikan pengaruh terhadap orang agar mereka bersedia melakukan tindakan yang membantu mencapai maksud dan tujuan tertentu.

Menurut Mulyasa yang dikutip dari (Muslim dkk., 2020) Gaya kepemimpinan adalah pola khas yang dimiliki oleh seorang pemimpin saat mempengaruhi anggota kelompoknya, yang menentukan bagaimana cara ia memengaruhi anggota kelompok tersebut. Cara memimpin berkaitan dengan gaya pemimpin dalam bimbingan, pergerakan dan pengarahan kepada anak buah menuju pencapaian tertentu. Sikap dan perilaku kepala sekolah menjadi cerminan dalam mencapai keberhasilan manajemen sekolah.

Dalam mencapai sebuah tujuan tentunya menganal istilah prestasi yang Menurut (Fathurrahman, 2012) terdiri dari kata "prestasi" dan "belajar". Masing-masing memiliki definisi yang berbeda, prestasi dapat diartikan sebagai pencapaian yang berhasil dari suatu pelaksanaan aktivitas. Dengan demikian dapat dipahami prestasi belajar merupakan torehan dari proses pembelajaran yang terlaksana. Setelah mengamati pengertian prestasi dan belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas dapat dikatakan sebagai prestasi. Sementara itu, proses dalam perubahan individu adalah belajar, terutama dalam perilaku. Dengan demikian, prestasi belajar dapat diartikan sebagai buah dari proses yang menyebabkan hasil yang berubah dalam diri seseorang dalam proses belajar.

Metode

Pendekatan kuantitatif adalah metode yang dipakai dalam penelitian kali ini. Menurut penuturan dari (Sugiyono, 2013) Pendekatan Kuantitatif berfokus pada aspek-aspek khusus dalam kehidupan manusia yang disebut sebagai variabel. Variabel penelitian kali ini mencakup siswa MTs Al Hidayat Jamantras yang berjumlah 190 siswa yang telah diambil sampel sebagai bahan untuk memperoleh variabel sumber data dalam penelitian ini.

Hasil

Analisis Deskriptif

Guna mendapatkan respon dari partisipan pada butir pernyataan maupun hasil tes yang telah dilaksanakan responden, dilakukan analisis deskriptif pada data setiap variabel berupa *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan *Standard Deviation (SD)*. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Jumlah Data	Mean	Median	Modus	St. Deviation	Max	Min
Sarana Prasarana	100	3,66	4,00	4	1,037	75	35
Kepemimpinan	100	3,49	3,50	4	7,98	75	20
Prestasi belajar	100	3,24	3,00	3	1,156	75	43

(sumber: Data primer diolah 2022)

Berdasarkan data tersebut maka disimpulkan bahwa skor variabel sarana prasarana memperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 35 dengan *mean (M)* sebesar 3,66, *median (Me)* sebesar 4,00, *modus (Mo)* sebesar 4, *standard Deviation (SD)* sebesar 1,037.

Berdasarkan analisa deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan memperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 20 dengan *mean (M)* sebesar 3,49, *median (Me)* sebesar 3,50, *modus (Mo)* sebesar 4, *standard Deviation (SD)* sebesar 7.98.

Berdasarkan analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa skor prestasi belajar memperoleh skor tertinggi 75, dan skor terendah 43, dengan *mean (M)* sebesar 3,24 *median (Me)* sebesar 3,00 *modus (Mo)* sebesar 3, *standard Deviation (SD)* sebesar 1,156.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		totalx1	totalX2	totalY
N		100	100	100
Normal Parametersa	Mean	61.41	62.85	60.48
	Std. Deviation	7.677	4.869	8.158
Most Extreme Differences	Absolute	.068	.101	.086
	Positive	.060	.101	.086
	Negative	-.068	-.083	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.684	1.008	.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.737	.261	.449

a. Test distribution is Normal.

Uji normalitas *kolmogorov smirnov* dapat menghasilkan nilai Signifikasi (Sig.) sebesar 0.449 maka dari itu signifikasi nilai lebih besar daripada 0.05 ($0.449 > 0.05$). maka nilai residual berdistribusi normal menjadi kesimpulan akhir.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.895	8.335		.827	.410		
totalx1	.775	.073	.729	10.558	.000	.996	1.004
totalX2	.096	.116	.057	.828	.410	.996	1.004

Pada tabel 3 nilai toleransi variabel sarana prasarana lebih besar dari 0,10 yaitu 0.996 dan nilai lebih besar dari toleransi variabel gaya kepemimpinan dari 0,10 yaitu 0.996 .

Nilai VIF untuk variabel sarana prasarana 1.004 dan variabel gaya kepemimpinan 1.004 itu artinya nilai *VIF*.

Pada variabel independen (variabel sarana prasarana dan variabel gaya kepemimpinan) kurang dari 10,00 yaitu 1.004. Kesimpulannya dalam model antar hubungan pada linier berganda pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas antar variabel independen (variabel kebijakan dan variabel motivasi).

Uji Heteroskedastisitas

Perbedaan varian residual dalam model regresi antar pengamatan mengharuskan untuk dilakukan Uji *Heteroskedastisitas*.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.887	5.302		-1.299	.197
Sarana prasarana	.059	.047	.125	1.257	.212
Gaya kepemimpinan	.119	.074	.161	1.615	.110

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan keluaran diatas diperoleh nilai *signifikan (Sig.)* sementara sarana prasarana adalah 0.212 sementara nilai *signifikan (Sig.)* pada variabel gaya kepemimpinan adalah 0.110. karena nilai *signifikan (Sig.)* lebih besar dari 0.05 oleh karenanya landasan keputusan yang diambil menjadi kesimpulan bahwa tidak mengalami gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan dari analisis regresi linier berganda adalah untuk menentukan apakah terdapat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat Y.

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.895	8.335		.827	.410
Sarana Prasana	.775	.073	.729	10.558	.000
Gaya Kepemimpinan	.096	.116	.057	.828	.410

Dalam pencarian kesamaan antar linier berganda yaitu kolom "B". Dalam kolom B tersebut nilai (constant) adalah 6,895 variabel sarana prasarana (X_1) adalah 0,0.775 dan variabel gaya kepemimpinan (X_2) adalah 0.0.96 . konstanta persamaan regresi adalah *Constant*.

Hasil Uji Hipotesis

Uji T parsial

Tabel 6. Hasil uji T parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.895	8.335		.827	.410
Sarana Prasarana	.775	.073	.729	10.558	.000
Gaya Kepemimpinan	.096	.116	.057	.828	.410

Berdasarkan uji t diatas, didapatkan nilai koefisien untuk variabel sarana prasarana (X_1) dengan nilai t_{hitung} sebesar 10.558 memiliki nilai signifikansi 0,000 > 0,05 dan variabel gaya kepemimpinan (X_2) dengan nilai t_{hitung} 828 memiliki nilai signifikan 0,410 < 0,05 yang menjadi kesimpulan bahwa:

1. Nilai signifikansi dengan cara melihat
2. Sarana prasarana (X_1) nilai signifikansi 0,000 > 0,05 maka terdapat penolakan terhadap H_0 diterima dan H_A , artinya tidak berpengaruh besar secara parsial antara variabel kebijakan (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y).
3. Gaya kepemimpinan (X_2) nilai signifikansi 0,410 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya berpengaruh besar secara parsial antara variabel motivasi (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Uji F (simultan)

Dalam mencari variabel independen X (sarana prasarana) dan variabel X_2 (gaya kepemimpinan) terhadap variabel dependen Y (prestasi belajar) secara simultan (bersamaan) maka dilakukan Uji F.

Tabel 7. Hasil uji F simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Model
<i>Regression</i>	3554.853	2	1777.427	56.824	.000a	<i>Regression</i>
<i>Residual</i>	3034.107	97	31.279			<i>Residual</i>
Total	6588.960	99				Total

1. Nilai signifikan menjadi dasar pada hasil uji F_{hitung} melalui perhitungan aplikasi SPSS 16.0 nilai sig. F hitung adalah $.000 < 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_2 diterima, terdapat signifikasi secara simultan variabel X_1 (sarana prasarana) dan variabel X_2 (gaya kepemimpinan).
2. Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji F diperoleh nilai F hitung adalah $56.824 > 2,70$ (nilai F tabel) maka H_0 ditolak dan H_a yang mengindikasikan besarnya pengaruh secara simultan (bersamaan) variabel X_1 (sarana prasarana) dan variabel X_2 (gaya kepemimpinan).

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuesioner berupa 100 (seratus) partisipan yang dikelola memakai program SPSS ver 16 menghasilkan nilai koefisien untuk nilai sarana prasarana memakai uji T hitung dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ dan hasil t hitung $10.558 > 1.98397$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa sarana prasarana terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ditolak.

Menurut (Nisak, 2019) hasil dari penelitian menunjukkan signifikasi pengaruh antara prestasi belajar dengan manajemen sarana prasarana yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ Nilai $F_{hitung} = 3,910$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 236$ adalah 3,88 pada taraf 5% dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kriteria pengujian dibawah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan pernyataan diatas maka $3,910 > 3,88$ pada taraf 5% sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh antara manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar itu ada.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuesioner berupa 100 (seratus) partisipan yang dikelola memakai aplikasi SPSS versi 16 menghasilkan nilai koefisien menggunakan uji T hitung dengan nilai signifikansi $0,410 > 0,05$ dan hasil t hitung $0,828 > 1.98397$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk angka motivasi kerja artinya bahwa gaya kepemimpinan tidak pengaruh positif dan besar pada prestasi belajar.

Menurut (Nurjanah, 2019) dalam “Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 3 Tangerang” mengevaluasi prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah di MAN 3 Tangerang merupakan tujuan dari penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) mencapai 124,82 merupakan tingkat kepemimpinan kepala sekolah di MAN 3 Tangerang. Dalam interpretasi

kategorisasi data masuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat ketercapaian sebesar 87,28%.

Prestasi Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Sarana Prasarana dan Gaya Kepemimpinan

Berdasarkan analisis data penelitian yang kuesioner berupa 100 (seratus) partisipan yang dikelola menggunakan program SPSS versi 16 menghasilkan nilai koefisien untuk variabel sarana prasarana menghasilkan nilai koefisien untuk variabel sarana prasarana dan gaya kepemimpinan menggunakan uji F hitung dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan hasil F hitung $56.824 > 2.44$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima mengindikasikan keputusan akan sarana prasarana dan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh besar dan positif terhadap prestasi belajar.

Variabel sarana prasarana dan gaya kepemimpinan dari hasil output SPSS V16. Nilai yang didapat pada variabel independen diketahui dari *adjusted R square* (koefisien determinasi) 0,530 mengindikasikan pengaruh antara variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap variabel independen (Y) sebesar 53.0%, sisanya 47.0% faktor lain yang tidak dapat diteliti mempengaruhi.

Menurut (Cahyani, 2019) Penelitian ini dilakukan oleh Tri Mauliya Nur Cahyani dengan tujuan untuk mengidentifikasi "*Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya*" baik secara simultan maupun parsial. Hasil penelitian mengindikasikan secara parsial, terdapat pengaruh negatif yang signifikan prestasi belajar siswa dan sarana pembelajaran, baik di SMK Farmasi Surabaya (nilai -2,033) maupun di SMK Al-Irsyad Surabaya (nilai -2,132). Selain itu, terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan prestasi belajar siswa di SMK Farmasi Surabaya (nilai -1,987), sementara di SMK Al-Irsyad Surabaya terdapat pengaruh positif yang signifikan (nilai 2,227).

Dalam uji secara simultan, terdapat pengaruh bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana dan prestasi pembelajaran sekolah dengan tingkat pengaruh sebesar 16,3% di SMK Farmasi Surabaya dan 12,6% di SMK Al-Irsyad Surabaya.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh secara parsial manajemen sarana prasarana dengan prestasi belajar siswa, Hal ini dilihat dari hasil koefisien adalah sebesar t hitung $10.558 > t$ tabel $1,98397$ dengan signifikansi $0,000 > 0,05$, 2) gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar siswa, Hal ini dilihat dari hasil koefisien adalah t hitung $0.828 < t$ tabel 1.98397 dengan tingkat signifikansi $0,410 < 0,05$. 3) Pengaruh secara simultan terdapat antara manajemen gaya kepemimpinan kepala sekolah, sarana prasarana dan juga prestasi belajar. Hasil F hitung $> F$ tabel ($56,824 > 2,44$) dan nilai signifikansi $0.00 < 0,05$ dapat menjadi patokan yang dapat dilihat.

Referensi

- Barnawi, & Arifin, M. (2012). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin, Y. (2005). Analisis administrasi manajemen dan kepemimpinan pendidikan. PT. Bumi Aksara.
- Cahyani, G. H. N., & Trihantoyo, S. (2020). Pengaruh Kinerja Dosen Dan Layanan Administrasi Akademik Tenaga Kependidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(2), 50–60.
- Cahyani, M. N. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Farmasi Surabaya dan SMK Al-Irsyad Surabaya.
- Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Jurusan Teknik Komputer dan Informatika di SMK Negeri 2 Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 9–20.
- Fathurrahman, M., & Sulistyorini. (2012). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. Teras.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 149–158.
- Mustari, M. (2015). *Manajemen Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Nadiya, A. N. A. (2020). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Untuk Pembelajaran Yang Efektif. *Journal UNESA*, 1–5.
- Nisak, K. (2019). Pengaruh Manajemen Kesiswaan, Manajemen Sarana Prasarana Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Se-Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri [PhD Thesis]. IAIN Tulungagung.
- Nurhadi, M. A. (1983). *Administrasi pendidikan di sekolah*. Andi Offset.
- Nurjanah, S. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 3 Tangerang [PhD Thesis]. UIN SMH BANTEN.
- Qadafi, M., Salsabila, I., Bella, S. S., Angaria, F., & Firmansyah, R. (2022). Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 30–34.
- Rahman, M. S. (2017). Kajian Standarisasi Sarana Prasarana Laboratorium IPA Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2007 di SMPN 4 Sumenep. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 7(1).
- Rahmawati, Y. H., Wardoyo, D. T. W., & Khamidi, A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen Keuangan Sekolah dan Implikasinya pada Kualitas Pendidikan: Study Kasus SMP Lab School Universitas Negeri Surabaya (UNESA). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 1001–1014.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Supiani, S., Nurdin, N., Syahid, A., & Fakhurrozi, H. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia pada UPT Perpustakaan Universitas Tadulako Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 13–25.